Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 3 No. 3, Desember 2026
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

OPEN ACCESS

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

Check for updates

INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI MELALUI BENCHMARKING KURIKULUM, PEER LECTURE, DAN KOLABORASI RISET

Cendra Devayana Putra[1*], Ghea Sekar Palupi[1], Erik Rahman[1]

[1]Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
*Correspondence E-mail: putracendra@unesa.ac.id

Kata Kunci:
Internasionalisasi Pendidikan Tinggi, *Benchmarking* Kurikulum, Konversi Kredit, *Peer Lecture,* Kolaborasi Riset.

Abstrak

Kerja sama Program Studi S1 Sistem Informasi Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia, telah dilandasi nota kesepahaman, tetapi belum memiliki pemetaan kurikulum tingkat mata kuliah, aturan konversi antara satuan kredit semester (SKS) dan kredit *Malaysian Qualifications Framework* (MQF), penyelarasan kalender akademik, maupun agenda riset bersama, sementara mahasiswa mitra jarang memanfaatkan database ilmiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan memetakan keselarasan kurikulum sebagai dasar pengakuan kredit, merintis *peer lecture* dua arah, dan membangun kolaborasi riset. Sasaran kegiatan adalah 33 dosen dan mahasiswa UiTM Rembau dan Shah Alam. Kegiatan menerapkan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dalam tiga tahap: analisis dokumen kurikulum dan kalender akademik; pelaksanaan *research presentation*, pemaparan benchmarking, *peer lecture*, dan lokakarya literasi database; serta evaluasi melalui kuesioner pre–post, tugas penelusuran database, dan analisis dokumen luaran. Benchmarking menunjukkan 14 dari 15 area pengetahuan selaras dengan program *Information Systems Engineering* (CDCS266), sedangkan pemetaan dengan program *Information Systems Management* (SI262) menghasilkan 25 pasangan mata kuliah, 11 di antaranya pada paritas semester yang sama. Konversi berbasis jam belajar (1 SKS = 45 jam; 1 kredit UiTM = 40 jam) memungkinkan transfer kredit tanpa mengubah kurikulum, dan *lecture exchange* memperoleh skor kesiapan 15/15. Kepuasan peserta mencapai 4,37/5, skor pemahaman naik 40,6% ($p < 0,001$), 80% peserta mampu menelusur database ilmiah secara mandiri, dan tiga topik riset bersama disepakati. Kegiatan ini memberikan dasar operasional bagi pertukaran dosen dan mahasiswa serta peta jalan kolaborasi berkelanjutan, dari kuliah tamu daring hingga *double degree* 2+2, yang dapat direplikasi pada kemitraan sejenis.

Keywords:
Higher Education Internationalization, Curriculum Benchmarking, Credit Transfer, Peer Lecture,

Abstract

The partnership between the undergraduate Information Systems program of Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Indonesia, and Universiti Teknologi MARA (UiTM), Malaysia, had a memorandum of understanding but lacked a course-level curriculum map, rules converting Indonesian credits (SKS) into Malaysian Qualifications Framework (MQF) credits, aligned academic calendars, and a joint research agenda, while partner students rarely used

How to Cite: Putra, C. D., Palupi, G. S., & Rahman, E. (2026). INTERNASIONALISASI PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI MELALUI BENCHMARKING KURIKULUM, PEER LECTURE, DAN KOLABORASI RISET. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *3*(3), 464–481. https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i3.891

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Research Collaboration. *scientific databases. This community service program aimed to map curriculum alignment as a basis for credit recognition, pilot two-way peer lecturing, and build research collaboration. The participants were 33 lecturers and students of UiTM Rembau and Shah Alam. The program applied Asset-Based Community Development (ABCD) in three stages: document analysis of curricula and academic calendars; implementation through research presentations, benchmarking presentations, peer lectures, and a database workshop; and evaluation through pre–post questionnaires, a database search task, and output document analysis. Fourteen of 15 knowledge areas aligned with UiTM's Information Systems Engineering program (CDCS266), while mapping against the Information Systems Management program (SI262) yielded 25 course pairs, 11 running in the same semester parity. Conversion by learning hours (1 SKS = 45 hours; 1 UiTM credit = 40 hours) enables credit transfer without curriculum changes, and lecture exchange scored 15/15 for readiness. Satisfaction averaged 4.37/5, understanding rose by 40.6% ($p < 0.001$), 80% could search scientific databases independently, and three joint research topics were agreed. The program provides an operational basis for lecturer and student exchange and a sustainable collaboration roadmap, from online guest lectures to a 2+2 double degree, replicable in similar partnerships.*

Article submitted: 2026-09-21. Revision uploaded: 2026-10-05. Final acceptance: 2026-11-07.

PENDAHULUAN

Internasionalisasi pendidikan tinggi telah bergeser dari kegiatan yang bersifat sporadis menjadi proses sistematis yang mengintegrasikan dimensi internasional, antarbudaya, dan global ke dalam tujuan, fungsi, dan penyelenggaraan perguruan tinggi [1]. Tren global menunjukkan bahwa kemitraan internasional kini dinilai dari dampaknya terhadap kualitas pembelajaran, produktivitas riset, dan relevansi lulusan, bukan dari jumlah nota kesepahaman yang ditandatangani [2]. De Wit menegaskan bahwa internasionalisasi perlu bergeser dari orientasi kuantitatif, seperti jumlah mobilitas dan perjanjian kerja sama, menuju pendekatan kualitatif yang inklusif dan memberi manfaat bagi seluruh sivitas akademika [3]. Gagasan *internationalization at home* memperluas pandangan ini: manfaat internasional dapat dihadirkan melalui kurikulum formal dan informal yang dirancang bersama mitra, sehingga dapat dinikmati oleh mahasiswa yang tidak berkesempatan melakukan mobilitas fisik [4], [5].

Bagi perguruan tinggi di Indonesia, internasionalisasi juga merupakan bagian dari indikator kinerja utama dan pemeringkatan global. Universitas Negeri Surabaya (UNESA) sebagai perguruan tinggi negeri berbadan hukum mendorong setiap program studi untuk memiliki kemitraan internasional yang aktif. Program Studi S1 Sistem Informasi Fakultas Teknik UNESA telah memperoleh akreditasi internasional ASIIN (berlaku 26 September 2025 hingga 17 Januari 2027) dan akreditasi nasional BAN-PT dengan peringkat Baik Sekali. Program studi ini didukung 13 dosen dalam tiga kelompok keahlian, yaitu *Enterprise and Digital Transformation*, *IS Management and Digital Humanism*, serta *IS Data Management*, dan mengelola dua jurnal ilmiah, yaitu JEISBI dan JETIS. Kurikulum yang dikembangkan, yakni Kurikulum Transformasi 2024–2028 yang diperbarui menjadi SocioTechno 2026 dengan beban 144 SKS, menekankan kompetensi teknologi finansial, analisis *big data*, kecerdasan buatan, dan kewirausahaan dengan perspektif sosial.

Universiti Teknologi MARA (UiTM) merupakan mitra strategis karena memiliki kematangan dalam tata kelola informasi, kearsipan, dan manajemen pengetahuan melalui Fakultas Sains Informasi, yang menyelenggarakan program *Information Systems Management*

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

(SI262), *Records Management* (SI261), dan *Library Management* (SI260). Di bidang komputasi, Kolej Pengajian Pengkomputeran, Informatik dan Matematik (KPPIM) UiTM menyelenggarakan program *Information Systems Engineering* (CDCS266) dengan model pembelajaran industri 3u1i. UiTM juga memiliki *Institute for Big Data Analytics and Artificial Intelligence* (IBDAAI) serta unit *Industry and Community Network* (ICAN) yang mengelola program 2U1I. Kedua universitas telah memiliki nota kesepahaman serta rekam jejak program *International Credit Transfer*, sehingga landasan kelembagaan untuk kolaborasi yang lebih dalam sebenarnya sudah tersedia.

Analisis situasi yang dilakukan tim pengusul melalui studi dokumen dan koordinasi daring dengan mitra pada Januari–Mei 2026 menemukan bahwa landasan kelembagaan tersebut belum diterjemahkan menjadi kegiatan akademik yang berkelanjutan. Pertama, belum tersedia peta keselarasan kurikulum pada tingkat mata kuliah, sehingga mahasiswa yang akan mengikuti pertukaran tidak memiliki dasar pengakuan kredit dan dosen tidak memiliki acuan untuk mengajar bersama. Kedua, kedua institusi menggunakan sistem kredit yang berbeda, yaitu satuan kredit semester (SKS) setara 45 jam belajar di Indonesia dan kredit setara 40 jam belajar nosional menurut *Malaysian Qualifications Framework* (MQF), serta kalender akademik yang tidak sejajar. Sebagai gambaran, beban studi 144 SKS di UNESA setara dengan 6.480 jam belajar, sedangkan 120 kredit program SI262 UiTM setara dengan 4.800 jam belajar, sehingga tanpa aturan konversi tidak ada dasar untuk menyetarakan mata kuliah yang ditempuh mahasiswa pertukaran. Ketiga, kolaborasi riset antardosen belum terstruktur; belum ada forum pencocokan minat riset maupun rencana publikasi bersama. Keempat, dari sisi mitra, terdapat kecenderungan menurunnya pemanfaatan database daring berlangganan oleh mahasiswa sarjana meskipun biaya langganan terus meningkat, karena mahasiswa lebih memilih mesin pencari umum dan kurang mengenal layanan database ilmiah yang tersedia.

Permasalahan tersebut perlu segera ditangani. Tanpa peta kurikulum dan aturan konversi kredit, mahasiswa yang mengikuti mobilitas berisiko tidak memperoleh pengakuan atas mata kuliah yang ditempuh sehingga masa studinya dapat bertambah, sementara nota kesepahaman yang ada berpotensi berhenti sebagai dokumen formal tanpa kegiatan akademik. Bagi UNESA, kemitraan internasional yang aktif dan berdampak dibutuhkan untuk memenuhi indikator kinerja utama dan menjadi bukti mutu menjelang berakhirnya masa berlaku akreditasi ASIIN pada 17 Januari 2027. Bagi mitra, rendahnya pemanfaatan database berlangganan berarti biaya langganan yang terus meningkat tidak sebanding dengan manfaatnya bagi kualitas tugas akademik mahasiswa. Oleh karena itu, kegiatan perlu dirancang agar menghasilkan luaran yang dapat segera dijalankan, bukan hanya rekomendasi umum.

Sejumlah pendekatan telah terbukti relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Benchmarking memungkinkan perguruan tinggi membandingkan praktik secara sistematis dan mengadopsi praktik terbaik mitra untuk peningkatan mutu [6]. Pada level kurikulum, pemetaan keselarasan menjadi prasyarat bagi program gelar ganda, yang menurut Knight perlu dirancang dengan cermat agar tidak sekadar menggandakan pengakuan tanpa memastikan capaian pembelajaran [7]. Observasi dan pengajaran sejawat (*peer observation of teaching*) memberi kesempatan belajar dan refleksi tidak hanya bagi dosen yang diamati, tetapi juga bagi dosen pengamat [8], sedangkan *collaborative online international learning* (COIL) memungkinkan mahasiswa dari dua negara belajar bersama dalam mata kuliah paralel tanpa mobilitas fisik [9]. Pada ranah riset, kolaborasi dipahami sebagai proses sosial ketika peneliti menggabungkan kapasitas keilmuannya untuk menghasilkan pengetahuan baru [10] dan terbukti berkaitan positif dengan produktivitas publikasi [11]. Adapun rendahnya pemanfaatan database ilmiah oleh mahasiswa berkaitan dengan kecenderungan memilih mesin pencari umum yang dianggap

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

lebih mudah, sehingga diperlukan intervensi literasi informasi yang melatih mahasiswa membandingkan dan mengevaluasi sumber secara kritis [12].

Program pengabdian sejenis telah dilaporkan, misalnya peningkatan kapasitas akademik dosen melalui program kolaborasi dengan universitas di Malaysia [13], kolaborasi dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan Prince of Songkla University dalam pengembangan kepemimpinan [14], serta pelatihan konselor sekolah dan pendampingan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Thailand [15], [16]. Pada lingkup kurikulum, PkM umumnya berfokus pada sosialisasi kurikulum serta pendampingan penerapan *Outcome-Based Education* (OBE) bagi dosen dan mahasiswa di institusi mitra [17], [18]. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut umumnya dievaluasi secara kualitatif dan belum menyajikan pemetaan kurikulum lintas negara pada tingkat mata kuliah maupun analisis kelayakan waktu dan kredit yang dapat langsung dioperasionalkan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada tiga aspek. Pertama, benchmarking dilakukan hingga tingkat mata kuliah dan dilengkapi kategori waktu penyelenggaraan berdasarkan paritas semester, sehingga pasangan mata kuliah dapat langsung digunakan untuk *co-teaching* dan pengakuan kredit. Kedua, perbedaan sistem kredit dijembatani melalui konversi berbasis jam belajar yang tidak menuntut perubahan kurikulum. Ketiga, kesiapan setiap bentuk kolaborasi dinilai secara terukur dari sudut pandang mitra dan diterjemahkan menjadi peta jalan bertahap.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, PkM ini bertujuan untuk (1) memetakan keselarasan kurikulum S1 Sistem Informasi UNESA dengan program-program sistem informasi UiTM pada tingkat area pengetahuan dan mata kuliah sebagai dasar pengakuan kredit dan pengajaran bersama; (2) merancang dan merintis *peer lecture* dua arah antara dosen kedua institusi; (3) membangun kolaborasi penelitian melalui *research presentation* dan pencocokan topik riset dengan target sekurang-kurangnya dua topik riset bersama; dan (4) meningkatkan pemahaman peserta tentang skema kolaborasi sekurang-kurangnya 20% serta keterampilan penelusuran database ilmiah sehingga minimal 75% peserta mampu menelusur secara mandiri. Manfaat yang diharapkan bagi mitra adalah tersedianya dasar operasional bagi pertukaran dosen dan mahasiswa serta meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan database ilmiah. Bagi dosen kedua institusi, kegiatan ini diharapkan meningkatkan kapasitas dalam praktik akademik internasional dan membuka peluang publikasi bersama yang memperkuat visibilitas kedua institusi, sedangkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, kegiatan ini menyumbangkan model benchmarking kurikulum dan konversi kredit yang dapat direplikasi pada kemitraan perguruan tinggi lainnya.

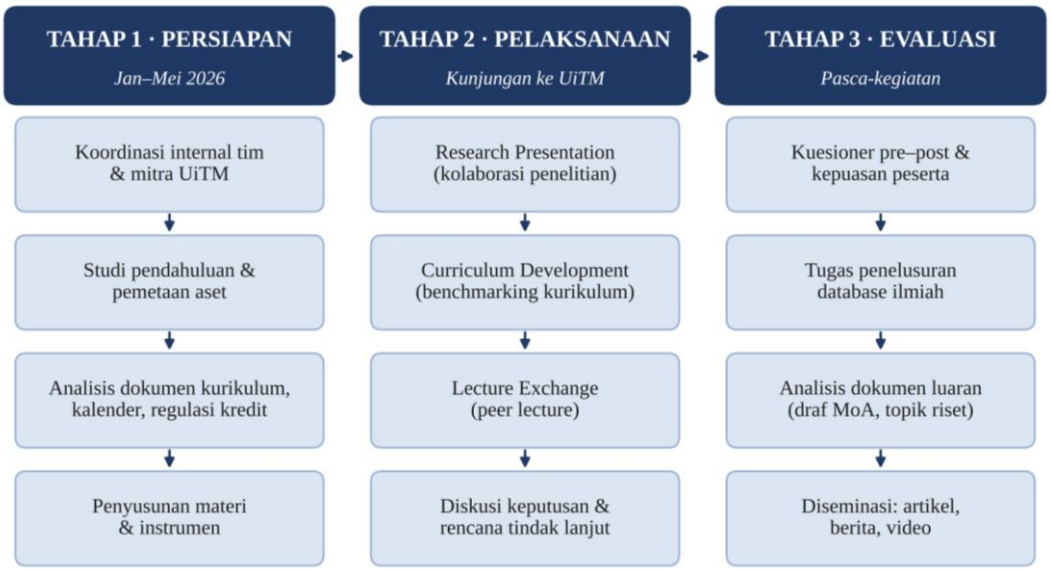
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berangkat dari identifikasi dan mobilisasi aset yang sudah dimiliki komunitas, bukan dari daftar kekurangannya [19]. Dalam konteks ini, aset yang dipetakan meliputi kurikulum yang telah berjalan di kedua institusi, kepakaran dosen dan kelompok riset, fasilitas seperti IBDAAI, jurnal yang dikelola program studi, serta nota kesepahaman yang telah ada. Pendekatan ini dipadukan dengan prinsip *experiential learning* [20], sehingga peserta tidak hanya menerima paparan, tetapi juga terlibat dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Metode penyampaian meliputi ceramah, pendampingan, latihan (*drill*), dan diskusi.

Kegiatan merupakan PkM Kebijakan Fakultas Teknik UNESA tahun 2026 dengan mitra Universiti Teknologi MARA. Tim pelaksana terdiri atas tiga dosen S1 Sistem Informasi UNESA dan satu mahasiswa. Sasaran kegiatan adalah dosen dan mahasiswa program *Information Management* Fakultas Sains Informasi UiTM Kampus Rembau, Negeri Sembilan, serta program studi sistem informasi KPPIM UiTM Shah Alam. Pelaksanaan inti berlangsung

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pada 13–15 Oktober 2026 di Fakultas Sains Informasi UiTM Kampus Rembau dan KPPIM UiTM Shah Alam dengan melibatkan 33 peserta UiTM, terdiri atas 11 dosen dan 22 mahasiswa. Alur kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan PkM

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan (Januari–Mei 2026) meliputi koordinasi internal tim, koordinasi daring dengan mitra, studi pendahuluan, serta penyusunan materi dan instrumen. Inti tahap ini adalah analisis dokumen sebagai dasar benchmarking. Dokumen yang dianalisis meliputi draf kurikulum SocioTechno 2026 UNESA, rencana studi program SI262 UiTM (iCEPS, intake Oktober 2025), struktur program CDCS266 yang dipublikasikan KPPIM, kalender akademik UNESA 2026/2027, jadwal sesi UiTM 2025/2026, serta regulasi kredit, yaitu Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 dan MQF. Benchmarking kurikulum dilakukan dengan tiga prosedur. Pertama, setiap mata kuliah wajib dikelompokkan ke dalam 15 area pengetahuan, kemudian keselarasan tiap area dinilai sebagai *Strong* (cakupan sama), *Partial* (kedalaman berbeda), atau *Gap* (tidak ada padanan). Kedua, mata kuliah yang serupa dipasangkan lintas institusi dan dikategorikan berdasarkan waktu penyelenggaraannya: semester sama, paritas sama (sama-sama ganjil atau genap tetapi berbeda tingkat), atau lintas paritas. Ketiga, kredit dikonversi berdasarkan jam belajar menggunakan persamaan (1).

$$\text{Kredit UiTM} = \text{SKS} \times (45 \div 40) \quad (1)$$

Kesiapan setiap bentuk kolaborasi dinilai dengan lima kriteria dari sudut pandang mitra, yaitu kesesuaian kurikulum, kesesuaian kalender, kebutuhan pengakuan kredit dan regulasi, biaya dan logistik, serta nilai tambah bagi mitra. Setiap kriteria diberi skor 3 (siap dengan sumber daya yang ada), 2 (memerlukan pengaturan jadwal atau pengakuan), atau 1 (memerlukan perjanjian formal atau pendanaan baru), sehingga skor maksimum adalah 15.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas empat kegiatan. *Research presentation* menghadirkan dua hingga tiga hasil riset dari setiap rumpun keilmuan dengan penekanan pada evaluasi penerimaan teknologi, analisis *big data*, dan kecerdasan buatan, untuk mencocokkan minat riset dosen kedua pihak. *Curriculum development* berupa pemaparan dan diskusi hasil benchmarking, meliputi keselarasan kurikulum, pemetaan pasangan mata kuliah, konversi kredit, dan usulan program *double degree* 2+2. *Lecture*

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

exchange berupa sesi kuliah sejawat dan perancangan topik kuliah tamu dua arah. Sesi ditutup dengan diskusi untuk menyepakati keputusan dan rencana tindak lanjut, termasuk penunjukan koordinator, aturan konversi kredit, serta pasangan mata kuliah pertama untuk COIL. Untuk menjawab permasalahan mitra terkait pemanfaatan database, peserta juga diberi materi dan latihan penelusuran database ilmiah berlangganan.

C. Tahap evaluasi

Evaluasi menggunakan sepuluh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam proposal kegiatan, yaitu keterlaksanaan sesi, kehadiran peserta, kepuasan peserta, peningkatan pemahaman, keterampilan penelusuran database ilmiah, kesepakatan topik riset bersama, publikasi artikel, pemberitaan media daring, video kegiatan, dan dokumen tindak lanjut kerja sama. Target, metode pengukuran, dan capaian setiap indikator disajikan pada Tabel 7 di bagian Hasil dan Pembahasan. Data dikumpulkan melalui agenda dan daftar hadir, kuesioner pre–post berskala Likert 1–5 yang mencakup pemahaman keselarasan kurikulum, konversi kredit, kesiapan *lecture exchange*, peluang riset bersama, dan literasi database, kuesioner kepuasan, tugas praktik penelusuran database, serta analisis dokumen luaran berupa notulen, rencana riset, draf MoA, surat penerimaan naskah, serta tautan berita dan video. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, persentase kenaikan skor dihitung dari rerata pre dan post, dan signifikansi perubahan diuji dengan uji-t berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada 13–15 Oktober 2026 di Fakultas Sains Informasi UiTM Kampus Rembau (13–14 Oktober) dan KPPIM UiTM Shah Alam (15 Oktober) dan diikuti oleh 11 dosen serta 22 mahasiswa UiTM, atau 91,7% dari 36 peserta yang diundang. Kegiatan dibuka oleh Dekan Fakultas Sains Informasi UiTM dan Ketua Tim PkM UNESA. Kelima sesi yang direncanakan terlaksana sesuai agenda, yaitu (1) pembukaan dan *research presentation*; (2) pemaparan benchmarking kurikulum dengan program SI262; (3) sesi *peer lecture* di kelas *Information Analytics*; (4) lokakarya literasi database ilmiah; dan (5) sesi keselarasan kurikulum CDCS266, usulan *double degree*, serta diskusi tindak lanjut di KPPIM. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Pemaparan hasil benchmarking kurikulum S1 SI UNESA dan SI262 di Fakultas Sains Informasi UiTM Kampus Rembau

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



Gambar 3. Sesi peer lecture topik social data science dan AI pada kelas Information Analytics UiTM

Gambar 2 memperlihatkan sesi *curriculum development* pada hari pertama, ketika tim UNESA memaparkan peta 25 pasangan mata kuliah dan analisis kalender akademik di hadapan dosen Fakultas Sains Informasi. Diskusi berfokus pada status mata kuliah *Blockchain Technology* dan *IS Auditing* dalam rencana studi SI262 serta bulan intake mahasiswa, dua hal yang menentukan ketepatan pemetaan. Gambar 3 memperlihatkan sesi *peer lecture* pada hari kedua, ketika dosen UNESA mengajar topik *social data science* dan AI selama 90 menit di kelas *Information Analytics* semester 3, sementara dua dosen UiTM bertindak sebagai pengamat sejawat menggunakan lembar observasi. Mahasiswa aktif bertanya mengenai penerapan analitik media sosial untuk layanan informasi publik dan perbedaan etika data di Indonesia dan Malaysia.

B. Hasil Benchmarking Kurikulum

Tabel 1 merangkum profil tiga program yang dibandingkan. Ketiganya berada pada level kualifikasi yang setara, yaitu level 6 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan MQF, dengan acuan bersama pada *ASEAN Qualifications Reference Framework*. Perbedaan utama terletak pada durasi, satuan kredit, dan bentuk pembelajaran berbasis kerja. Program UNESA berlangsung delapan semester dengan dua blok MBKM, sedangkan kedua program UiTM lebih singkat dan menempatkan *industrial training* satu semester penuh di akhir studi.

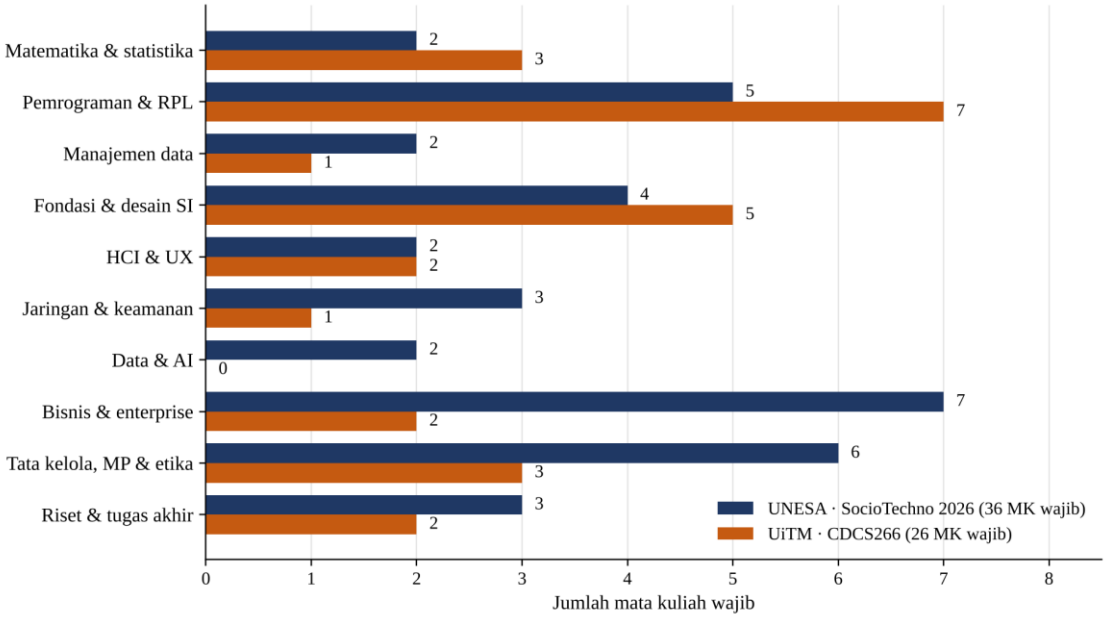
Tabel 1. Profil program yang dibandingkan

Aspek	UNESA S1 SI	UiTM CDCS266	UiTM SI262
Gelar	Sarjana Komputer (S.Kom.)	Bachelor of Information Systems (Hons.)	Bachelor of Information Science (Hons.)
Mutu	ASIIN; BAN-PT Baik Sekali	Program MQF Level 6	Terakreditasi MQA
Level	KKNI 6	MQF 6	MQF 6
Durasi	8 semester	7 semester	6 semester
Beban studi	144 SKS (6.480 jam)	Minimum 120 kredit (MQF)	120 kredit (4.800 jam)

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Aspek	UNESA S1 SI	UiTM CDCS266	UiTM SI262
Satuan kredit	1 SKS = 45 jam	1 kredit = 40 jam	1 kredit = 40 jam
Tugas akhir	Capstone, seminar proposal, skripsi	Project formulation, project	Capstone 8 kredit, design science research
Berbasis kerja	Blok MBKM 2 × 10 SKS	Industrial training 1 semester	Industrial training 12 kredit

Perbandingan komposisi mata kuliah wajib per area pengetahuan (Gambar 4) memperlihatkan karakter yang saling melengkapi. Kurikulum UNESA lebih kuat pada bisnis dan *enterprise* (7 berbanding 2 mata kuliah) serta tata kelola, manajemen proyek, dan etika (6 berbanding 3), sedangkan CDCS266 lebih kuat pada pemrograman dan rekayasa perangkat lunak (7 berbanding 5). Komplementaritas inilah yang membuat pertukaran bernilai bagi kedua pihak: mahasiswa UNESA memperoleh kedalaman rekayasa, sedangkan mahasiswa UiTM memperoleh kedalaman bisnis, tata kelola, dan keamanan informasi.



Gambar 4. Jumlah mata kuliah wajib per area pengetahuan pada SocioTechno 2026 dan CDCS266

Hasil penilaian keselarasan per area pengetahuan disajikan pada Tabel 2. Sebanyak 14 dari 15 area selaras, terdiri atas 8 area kuat dan 6 area parsial, sementara satu area menunjukkan kesenjangan, yaitu tata kelola dan audit sistem informasi. Kesenjangan ini terjadi pada sisi CDCS266, sedangkan materi sejenis tersedia pada program saudaranya, CDCS264 *Business Computing*. Temuan ini menjadi dasar usulan agar cakupan kerja sama meliputi seluruh rumpun program sistem informasi UiTM, bukan hanya satu program. Dibandingkan pemetaan sebelumnya yang menggunakan Kurikulum 2024 (13 dari 15 area selaras), kurikulum SocioTechno 2026 telah menutup kesenjangan etika profesional melalui mata kuliah *Organizational Ethics and Cyber Law*.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 2. Keselarasan area pengetahuan SocioTechno 2026 dan CDCS266

Area pengetahuan	UNESA (contoh MK)	CDCS266 (contoh MK)	Rating
Matematika & statistika	Matematika Diskrit, Probabilitas & Statistika	Discrete Mathematics, Applied Probability & Statistics	Strong
Pemrograman & RPL	Pemrograman Dasar, Web, Mobile	Programming I–II, OOP, Enterprise Programming	Partial
Manajemen data	Sistem Basis Data, Pemrograman Basis Data	Database Engineering	Strong
Fondasi & desain SI	Konsep SI, Analisis & Perancangan SI	Foundation of IS, System Requirements & Analysis	Strong
HCI & UX	User Experience, User Interface	Human–Computer Interaction	Strong
Jaringan & keamanan	Jaringan Komputer, Keamanan SI	Data Communication & Networking	Partial
Analitik data & AI	Social Data Science, Social AI	Intelligent Systems Development (pilihan)	Partial
Sistem enterprise	ERP, Supply Chain Management	Introduction to Enterprise Architecture	Partial
Bisnis & digital	BPM, Transformasi Digital, Fintech	Introduction to Management	Partial
Tata kelola & audit SI	Tata Kelola SI, Audit TI	— (tersedia di CDCS264)	Gap
Manajemen proyek	Manajemen Proyek SI	Computing Projects Management	Strong
Kewirausahaan	Kewirausahaan, Technopreneur	Technology Entrepreneurship	Strong
Etika profesional	Organizational Ethics & Cyber Law	Ethical, Social & Professional Issues in ICT	Strong
Riset & tugas akhir	Metodologi Penelitian, Skripsi	Project Formulation, Project	Strong
Pembelajaran berbasis kerja	Blok MBKM	Industrial training	Partial

Pemetaan dengan program SI262 menghasilkan 25 pasangan mata kuliah. Enam pasangan berada pada semester yang sama, lima pada paritas yang sama dengan tingkat berbeda, dan 14 lintas paritas. Sebelas pasangan yang berjalan pada paritas sama (Tabel 3) merupakan kandidat utama untuk *peer learning* dan *co-teaching*, karena kedua kelas berlangsung pada periode yang sama tanpa perlu memindahkan jadwal mata kuliah. Sebanyak 14 pasangan lintas paritas tetap bernilai untuk pengakuan kredit dalam program gelar ganda dan dapat dijembatani dengan kuliah terekam atau pengajaran intensif pada semester pendek UiTM.

Tabel 3. Pasangan mata kuliah SocioTechno 2026 dan SI262 pada paritas semester yang sama

Sem U·M	Mata kuliah UNESA	Mata kuliah SI262	Kemiripan	Waktu
1 · 1	Social Media & Tech Savvy	Digital Citizenship & Social Media	Tinggi	Sama

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Sem U·M	Mata kuliah UNESA	Mata kuliah SI262	Kemiripan	Waktu
1 · 1	Pengantar & Konsep SI	Fundamentals of Information Science	Parsial	Sama
3 · 3	Pemrograman Basis Data	Advanced Database Management System	Tinggi	Sama
1 · 3	Probabilitas & Statistika	Decision Theory	Parsial	Paritas
5 · 3	Pemrograman Mobile	Problem Solving & Program Design 2	Parsial	Paritas
7 · 5	Organizational Ethics & Cyber Law	Information Ethics & Law	Tinggi	Paritas
7 · 5	Seminar Proposal	Design Science Research for IS	Parsial	Paritas
2 · 2	Business Process Management	Introduction to Management	Parsial	Sama
4 · 4	Manajemen Proyek SI	Information System Project Management	Tinggi	Sama
2 · 4	Manajemen Sistem Informasi	Information Systems Management	Tinggi	Paritas
6 · 6	Blok MBKM	Industrial Training	Parsial	Sama

Perbedaan sistem kredit diselesaikan melalui konversi berbasis jam belajar menggunakan persamaan (1). Satu kredit UiTM setara dengan sekitar 0,89 SKS, sehingga sembilan kredit UiTM setara delapan SKS. Blok MBKM 16 SKS (720 jam) setara dengan 18 kredit UiTM atau enam mata kuliah tiga kredit, sedangkan Tahun 3–4 di UNESA (63 SKS atau 2.835 jam) setara dengan sekitar 71 kredit UiTM. Prinsip yang diusulkan adalah konversi berdasarkan jam dan pengakuan berdasarkan capaian pembelajaran, karena domain capaian pembelajaran lulusan dalam KKNI (sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus) dapat dipetakan langsung ke klaster capaian MQF.

Untuk usulan *double degree* 2+2, mahasiswa UiTM menempuh Tahun 1–2 di UiTM yang kemudian diakui terhadap 81 SKS Semester 1–4 UNESA. Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya paket penyetaraan (*bridging package*) bergantung pada program mitra dan versi strukturnya. Paket penyetaraan didominasi mata kuliah bisnis, tata kelola, dan keamanan, yang justru merupakan kekuatan khas UNESA, sehingga dapat diselenggarakan melalui substitusi mata kuliah UiTM, term daring pra-kedatangan, atau disebar pada Tahun 3–4. Temuan ini sejalan dengan peringatan Knight bahwa program gelar ganda harus dibangun di atas pemetaan capaian yang jelas agar tidak menjadi "*double counting*" [7].

Tabel 4. Skema pengakuan 81 SKS Semester 1–4 UNESA untuk program 2+2

Program mitra	Langsung	Parsial	Pendidikan umum	Penyetaraan
CDCS266 (struktur lama CS266)	25 SKS	9 SKS	14 SKS	33 SKS
CDCS266 (struktur terbaru)	16 SKS	16 SKS	14 SKS	35 SKS
SI262	26 SKS	16 SKS	14 SKS	25 SKS

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Analisis kalender akademik menghasilkan temuan penting bagi perencanaan kegiatan: jeda semester masing-masing institusi jatuh pada minggu perkuliahan institusi lainnya. Semester ganjil UNESA dimulai 24 Agustus ketika UiTM masih libur, sedangkan Sesi I UiTM berlangsung hingga akhir Januari ketika perkuliahan UNESA telah selesai. Akibatnya, kunjungan dosen UNESA paling sesuai dilakukan pada Januari atau Juni–Juli, kunjungan dosen UiTM pada Agustus–Oktober atau Februari–Maret, sedangkan kegiatan daring bersama hanya dapat berlangsung pada sekitar delapan minggu perkuliahan bersama setiap semester, yaitu sekitar Oktober–Desember dan April–Mei. Periode 9–20 Agustus, ketika kedua kampus libur, menjadi jendela untuk *summer course* atau pengajaran intensif.

C. Hasil Peer Lecture

Penilaian kesiapan lima kriteria (Tabel 5) menunjukkan bahwa *lecture exchange* memperoleh skor maksimum 15 dari 15 untuk kedua program mitra, karena topik yang saling melengkapi telah tersedia, jendela waktu tersedia pada masa jeda masing-masing pihak, dan tidak memerlukan transfer kredit. *Peer learning* melalui COIL memperoleh skor 14 karena hanya dibatasi oleh sekitar delapan minggu perkuliahan bersama. Pertukaran mahasiswa dan *double degree* memperoleh skor 10 karena memerlukan perjanjian formal serta biaya mobilitas. Kolaborasi riset belum dinilai dengan kerangka yang sama karena tema dan pasangan peneliti baru dicocokkan dalam kegiatan ini. Skor ini merupakan penilaian dokumen oleh tim UNESA, sehingga mitra diundang untuk menyesuaikannya; dalam diskusi, perwakilan UiTM menyetujui skor tersebut dengan catatan bahwa skor biaya dan logistik *summer course* tetap 2 bila digunakan format hibrida, yaitu satu minggu daring dan satu minggu luring.

Tabel 5. Skor kesiapan kolaborasi (skala 1–3 per kriteria, maksimum 15)

Mitra	Aktivitas	Kur.	Kal.	Kred.	Biaya	Nilai	Total	Waktu
CDCS266	Lecture exchange	3	3	3	3	3	15	Segera
CDCS266	Peer learning (COIL)	3	2	3	3	3	14	Semester depan
CDCS266	Summer course	3	2	2	2	3	12	Agustus 2027
CDCS266	Pertukaran mahasiswa	3	2	1	1	3	10	Pilot 2027/28
SI262	Lecture exchange	3	3	3	3	3	15	Segera
SI262	Pertukaran mahasiswa	3	2	1	1	3	10	Pilot 2027/28
SI262	Double degree 2+2	2	3	1	1	3	10	Kohort 2028

Rancangan *lecture exchange* menempatkan setiap pihak untuk mengajarkan kekuatannya pada mata kuliah pihak lain (Tabel 6). Dosen UNESA membawakan topik ERP dan sistem *enterprise*, tata kelola dan audit TI, *social data science* dan AI, manajemen proses bisnis, serta keamanan jaringan dan sistem informasi. Sebaliknya, dosen UiTM membawakan topik temu kembali informasi, metadata, manajemen konten web, rekaman elektronik, dan *design science research*. Bentuk yang ditawarkan berjenjang, yaitu kuliah tamu daring satu hingga dua sesi, dosen tamu satu hingga dua minggu pada masa jeda, dan *co-teaching* dengan asesmen bersama.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 6. Rancangan topik lecture exchange dua arah dengan SI262

Arah	Topik	Mata kuliah tuan rumah	Semester
UNESA → UiTM	ERP & sistem enterprise	Information Systems Management	S4 · Sesi II
UNESA → UiTM	Tata kelola & audit TI	Information Ethics and Law	S5 · Sesi I
UNESA → UiTM	Social data science & AI	Information Analytics	S3 · Sesi I
UNESA → UiTM	Manajemen proses bisnis	Introduction to Management	S2 · Sesi II
UNESA → UiTM	Keamanan jaringan & SI	Data Center Operations	S5 · Sesi I
UiTM → UNESA	Temu kembali informasi	Pengantar & Konsep SI	S1 · Ganjil
UiTM → UNESA	Metadata & organisasi informasi	Sistem Basis Data	S2 · Genap
UiTM → UNESA	Manajemen konten web	Pemrograman Web	S3 · Ganjil
UiTM → UNESA	Rekaman elektronik	Tata Kelola SI	S4 · Genap
UiTM → UNESA	Design science research	Metodologi Penelitian	S6 · Genap

Pada pelaksanaan kegiatan, sesi *peer lecture* yang terlaksana adalah satu sesi luring berdurasi 90 menit di kelas *Information Analytics* (semester 3) yang diikuti 22 mahasiswa, dibawakan dosen UNESA dengan topik *social data science* dan AI, serta diamati oleh dua dosen UiTM. Peserta menilai sesi dengan skor kepuasan rata-rata 4,45 dari 5. Dari observasi silang, tim UNESA mencatat praktik kuis formatif singkat setiap 20–25 menit dan rubrik penilaian kerja kelompok yang digunakan dosen UiTM, sedangkan dosen UiTM mencatat pemanfaatan studi kasus data media sosial Indonesia–Malaysia sebagai pemantik diskusi. Temuan ini sejalan dengan Torres dkk. yang menunjukkan bahwa observasi sejawat memberi kesempatan belajar dan refleksi bagi pengamat, bukan hanya bagi dosen yang diamati [8]. Untuk menjaga keberlanjutan, pasangan COIL pertama yang diusulkan adalah *IS Project Management* (semester 4 di kedua pihak) pada minggu perkuliahan bersama April–Mei 2027. Model ini memungkinkan setiap mahasiswa tetap dinilai dalam mata kuliahnya sendiri sehingga tidak memerlukan transfer kredit, sebagaimana praktik COIL yang dilaporkan Ingram dkk. [9]. UiTM menyetujui pasangan COIL tersebut dan menunjuk Ketua Program *Information Management* (Fakultas Sains Informasi) serta Koordinator Program CDCS266 (KPPIM) sebagai koordinator, sedangkan Ketua Tim PkM menjadi koordinator di pihak UNESA. Kuliah tamu daring pertama dijadwalkan pada November 2026 dalam Sesi I UiTM.

D. Hasil Kolaborasi Penelitian

Kegiatan *research presentation* menghadirkan enam presentasi riset dari kelompok keahlian *IS Data Management* dan *IS Management and Digital Humanism* UNESA serta dosen Fakultas Sains Informasi UiTM, yaitu deteksi ujaran kebencian berbasis *semi-meta-supervised learning*, perbandingan teknik *encoding* kategorik pada klasifikasi multikelas tidak seimbang, dan analisis kepentingan–kinerja layanan pendidikan tinggi dari pihak UNESA, serta pengelolaan rekaman elektronik di sektor publik, perilaku pencarian informasi mahasiswa, dan analitik media sosial dari pihak UiTM. Diskusi difokuskan pada pencocokan kepakaran: kelompok keahlian *IS Management and Digital*

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Humanism serta *IS Data Management* UNESA dengan kepakaran *records management*, manajemen pengetahuan, dan sistem informasi di UiTM, serta pemanfaatan fasilitas IBDAAI untuk riset analitik data. Dari diskusi tersebut disepakati tiga topik riset bersama, yaitu (1) pola dan hambatan pemanfaatan database ilmiah mahasiswa sarjana di kedua kampus, oleh kelompok *IS Data Management* UNESA dan dosen *Information Management* UiTM; (2) penerimaan layanan rekaman elektronik dan arsip digital dengan model UTAUT, oleh kelompok *IS Management and Digital Humanism* UNESA dan dosen *Records Management* UiTM; serta (3) evaluasi pembelajaran COIL pada mata kuliah *IS Project Management*, oleh dosen pengampu kedua pihak.

Beberapa tema dengan dasar yang kuat dapat dikembangkan dari hasil kegiatan ini. Pertama, studi pola dan hambatan pemanfaatan database ilmiah oleh mahasiswa sarjana, yang secara langsung menjawab permasalahan mitra dan dapat dibingkai dengan kajian tentang kecenderungan mahasiswa memilih mesin pencari umum dibandingkan database perpustakaan [12]. Kedua, evaluasi penerimaan layanan informasi digital di kedua kampus menggunakan model UTAUT beserta perkembangannya [21], sesuai dengan topik prioritas dalam proposal. Ketiga, pemanfaatan *design science research* [22], yang diajarkan di SI262, sebagai kerangka metodologis bersama untuk *capstone* dan skripsi, yang membuka peluang ko-supervisi tugas akhir. Keempat, kajian kebijakan konversi kredit dan *double degree* lintas ASEAN dengan data yang dihasilkan PkM ini sendiri. Hasil riset kolaboratif direncanakan dipublikasikan pada *Journal of Information and Knowledge Management* (JIKM) dan didiseminasikan melalui jurnal program studi maupun konferensi internasional Fakultas Teknik UNESA yang terindeks Scopus. Rencana ini sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi riset berasosiasi dengan peningkatan produktivitas publikasi [11].

E. Evaluasi Capaian Indikator

Capaian indikator keberhasilan dirangkum pada Tabel 7. Sebanyak 30 dari 33 peserta mengisi kuesioner pre dan post secara lengkap serta menyetujui penggunaan data. Rerata skor pemahaman meningkat dari 2,61 (SD = 0,52) menjadi 3,67 (SD = 0,46), atau naik 40,6%, dan perubahan ini signifikan berdasarkan uji-t berpasangan ($t(29) = 9,86$; $p < 0,001$; $d = 1,80$). Kenaikan terbesar terjadi pada pemahaman keselarasan kurikulum dan konversi kredit (dari 2,48 menjadi 3,71) serta pemahaman jalur *double degree* (dari 2,20 menjadi 3,40), sedangkan kesediaan mengikuti *lecture exchange* sudah relatif tinggi sejak awal (dari 3,05 menjadi 3,92). Pada komponen literasi database, skor naik dari 2,53 menjadi 3,67, dan 24 dari 30 peserta (80%) berhasil menemukan tiga artikel relevan dari database berlangganan dalam 15 menit tanpa bantuan. Kepuasan peserta mencapai rerata 4,37 dari 5. Kesepakatan tindak lanjut dituangkan dalam notulen bersama dan draf MoA tingkat departemen yang sedang ditinjau kedua pihak, sementara kegiatan telah diberitakan di laman resmi UNESA dan didokumentasikan dalam video pada kanal YouTube program studi. Dengan demikian, sembilan dari sepuluh indikator tercapai, sedangkan indikator publikasi masih dalam proses.

Tabel 7. Indikator keberhasilan, metode pengukuran, dan capaiannya

No	Indikator (metode pengukuran)	Target	Capaian	Status
1	Keterlaksanaan sesi (agenda dan daftar hadir)	100%	100% (5/5 sesi)	Tercapai
2	Kehadiran peserta UiTM (daftar hadir)	≥ 90%	91,7% (33/36)	Tercapai

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

No	Indikator (metode pengukuran)	Target	Capaian	Status
3	Kepuasan peserta (kuesioner kepuasan)	≥ 4,0	4,37	Tercapai
4	Kenaikan skor pre–post (kuesioner pre–post)	≥ 20%	40,6%	Tercapai
5	Penelusuran database mandiri (tugas praktik penelusuran)	≥ 75% peserta	80% (24/30)	Tercapai
6	Topik riset bersama (notulen dan rencana riset)	≥ 2 topik	3 topik	Tercapai
7	Publikasi artikel (surat penerimaan naskah)	Accepted	Accepted	—
8	Berita media daring (tautan berita)	≥ 1	1 berita	Tercapai
9	Video kegiatan (tautan video)	1	1 video	Tercapai
10	Dokumen tindak lanjut (analisis dokumen)	1 dokumen	1 dokumen	Tercapai

F. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menjawab tujuan pengabdian dan mengubah kondisi awal mitra. Sebelum kegiatan, kerja sama UNESA–UiTM bertumpu pada nota kesepahaman tanpa peta kurikulum, aturan konversi kredit, maupun jadwal kegiatan akademik bersama. Setelah kegiatan, tujuan pertama tercapai melalui peta keselarasan 15 area pengetahuan, 25 pasangan mata kuliah dengan kategori waktunya, aturan konversi berbasis jam belajar, dan analisis jendela kalender. Tujuan kedua tercapai melalui skor kesiapan untuk setiap bentuk kolaborasi, satu sesi *peer lecture* yang terlaksana, dan kesepakatan pasangan COIL pertama, sedangkan tujuan ketiga tercapai melalui tiga topik riset bersama beserta pasangan penelitinya. Tujuan keempat juga tercapai karena kenaikan skor pemahaman (40,6%) dan proporsi peserta yang mampu menelusur database secara mandiri (80%) melampaui target. Seluruh luaran tersebut dirangkai dalam peta jalan bertahap dari penunjukan koordinator dan kuliah tamu daring (akhir 2026), COIL pertama (April–Mei 2027), *summer course* dan mahasiswa *inbound* pertama (Agustus 2027), hingga kohort *double degree* pertama (2028).

Capaian tersebut dapat dijelaskan melalui kerangka yang digunakan dan sejalan dengan hasil pengabdian terdahulu. Pendekatan berbasis aset terbukti efektif karena seluruh aktivitas yang diusulkan berjalan di atas mata kuliah yang sudah diajarkan kedua pihak pada semester yang sudah berjalan, sehingga tidak memerlukan perubahan kurikulum untuk memulai [19]. *Lecture exchange* dan COIL juga merupakan bentuk *internationalization at home* yang menghadirkan pengalaman internasional bagi mahasiswa yang tidak melakukan mobilitas fisik [4], [5]. Prinsip pengakuan berbasis capaian pembelajaran yang diusulkan sejalan dengan pendampingan penerapan OBE yang menekankan keterpaduan capaian pembelajaran lulusan, capaian pembelajaran mata kuliah, dan evaluasi sesuai Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 [18]. Kenaikan pemahaman peserta konsisten dengan PkM sosialisasi kurikulum yang juga melaporkan peningkatan pemahaman dosen dan mahasiswa berdasarkan angket sebelum dan sesudah kegiatan [17], sedangkan capaian literasi database sejalan dengan pelatihan manajemen referensi yang menunjukkan bahwa demonstrasi, praktik langsung, dan

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

pendampingan membuat mahasiswa mampu mengelola sumber ilmiah secara mandiri [23]. Dibandingkan PkM internasional sejenis yang menekankan penguatan jejaring dan kapasitas dosen secara umum [13], [14], luaran kegiatan ini bersifat lebih operasional karena dapat langsung digunakan oleh koordinator program.

Beberapa faktor mendukung keberhasilan kegiatan. Pertama, landasan kelembagaan berupa nota kesepahaman dan rekam jejak program *International Credit Transfer* memudahkan mitra menerima usulan kegiatan. Kedua, karakter kurikulum yang saling melengkapi membuat pertukaran bernilai bagi kedua pihak, sehingga mitra tidak hanya berperan sebagai penerima program; hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kemitraan internasional perlu dinilai dari dampaknya bagi institusi yang terlibat [2]. Ketiga, dukungan pimpinan fakultas mitra, yang ditunjukkan melalui pembukaan kegiatan oleh dekan dan penunjukan koordinator, mempercepat pengambilan keputusan tindak lanjut. Keempat, penyampaian materi yang dipadukan dengan praktik dan refleksi sesuai prinsip *experiential learning* membuat peserta terlibat aktif dalam diskusi dan latihan [20]. Ketidaksejajaran kalender akademik, yang hanya menyisakan sekitar delapan minggu perkuliahan bersama, diatasi dengan memilih aktivitas yang tidak memerlukan transfer kredit sebagai langkah awal, memanfaatkan masa jeda masing-masing institusi untuk kunjungan dosen, serta mengusulkan format hibrida untuk *summer course*, sebagaimana PkM internasional lain yang dilaksanakan secara hibrida untuk mengatasi keterbatasan jarak [15].

Dari sisi kontribusi, kegiatan ini menjawab keempat permasalahan mitra yang diidentifikasi dalam analisis situasi. Ketiadaan peta kurikulum dijawab dengan peta keselarasan dan pasangan mata kuliah; perbedaan sistem kredit dan kalender dijawab dengan aturan konversi berbasis jam belajar dan analisis jendela kalender; belum terstrukturnya kolaborasi riset dijawab dengan tiga topik riset bersama dan rencana publikasi; sedangkan rendahnya pemanfaatan database dijawab dengan lokakarya literasi database. Karena luaran tersebut disusun dari dokumen kurikulum, kalender akademik, dan regulasi kredit yang dimiliki setiap institusi, langkah-langkahnya dapat direplikasi oleh program studi lain yang telah memiliki nota kesepahaman dengan perguruan tinggi Malaysia. Kolaborasi riset yang terstruktur juga berpotensi meningkatkan produktivitas publikasi kedua pihak, sejalan dengan temuan bahwa kolaborasi berasosiasi positif dengan produktivitas riset [11].

Di samping faktor pendukung tersebut, kegiatan ini juga menghadapi kendala dan memiliki beberapa keterbatasan. Penilaian keselarasan dan kesiapan masih berbasis judul mata kuliah, laman program, dan kalender akademik, bukan silabus dan capaian pembelajaran mata kuliah secara rinci, sehingga perlu divalidasi bersama mitra. Tanggal kalender UiTM 2026/2027 merupakan proyeksi dari jadwal 2025/2026, dan sebagian struktur program UiTM masih perlu dikonfirmasi. Jadwal pelaksanaan juga bergeser dari rencana awal Juni 2026 ke Oktober 2026 untuk menyesuaikan dengan awal Sesi I UiTM dan ketersediaan pimpinan fakultas mitra. Kegiatan berlangsung di dua lokasi, Rembau dan Shah Alam, yang berjarak sekitar 1,5 jam perjalanan, sehingga durasi diskusi per sesi terbatas, dan tiga peserta tidak mengisi kuesioner post secara lengkap. Evaluasi pre–post juga hanya mengukur perubahan jangka pendek, sehingga dampak pada kegiatan akademik bersama perlu dipantau dalam satu hingga dua semester berikutnya. Keterbatasan ini akan ditindaklanjuti melalui validasi silabus bersama koordinator kedua pihak dan pemantauan pelaksanaan COIL pertama.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil memperkuat kemitraan akademik S1 Sistem Informasi UNESA dan Universiti Teknologi MARA sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui benchmarking kurikulum, kegiatan ini menghasilkan dasar operasional kerja sama berupa peta keselarasan kurikulum, pasangan mata kuliah, aturan konversi kredit berbasis jam belajar, serta analisis jendela kalender akademik yang memungkinkan pengakuan kredit tanpa mengubah kurikulum. Melalui komponen *peer lecture*, kegiatan ini menghasilkan rancangan pertukaran dosen dua arah yang siap dijalankan beserta pasangan COIL pertama, sedangkan komponen kolaborasi penelitian mempertemukan kepakaran kedua pihak dalam topik riset bersama. Mitra memperoleh manfaat berupa meningkatnya pemahaman dosen dan mahasiswa tentang skema kolaborasi internasional, meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menelusur database ilmiah secara mandiri, serta tersedianya koordinator dan peta jalan kolaborasi yang jelas sebagai dasar keberlanjutan program. Kegiatan selanjutnya disarankan untuk memvalidasi pemetaan kurikulum berbasis capaian pembelajaran mata kuliah bersama mitra, menyelenggarakan simposium riset daring secara rutin, memformalkan kerja sama melalui *Implementation Arrangement* untuk pertukaran mahasiswa dan perjanjian *double degree* 2+2, serta mereplikasi model ini pada program studi atau mitra lain.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya dan Fakultas Teknik UNESA atas pendanaan melalui skema PkM Kebijakan Fakultas Teknik tahun 2026 dengan nomor kontrak B/1234/UN38.III.1/PM.01.01/2026. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan, dosen, dan mahasiswa Universiti Teknologi MARA, khususnya Fakultas Sains Informasi UiTM Kampus Rembau dan Kolej Pengajian Pengkomputeran, Informatik dan Matematik (KPPIM) UiTM Shah Alam, atas kesediaan menjadi mitra dan tuan rumah kegiatan.

REFERENSI

[1] Knight, J., & de Wit, H. “Internationalization of higher education: Past and future,” *International Higher Education*, no. 95, pp. 2–4, 2018. https://doi.org/10.6017/ihe.2018.95.10715

[2] de Wit, H., & Altbach, P. G. “Internationalization in higher education: Global trends and recommendations for its future,” *Policy Reviews in Higher Education*, vol. 5, no. 1, pp. 28–46, 2021. https://doi.org/10.1080/23322969.2020.1820898

[3] de Wit, H. “Internationalization of higher education: The need for a more ethical and qualitative approach,” *Journal of International Students*, vol. 10, no. 1, pp. i–iv, 2020. https://doi.org/10.32674/jis.v10i1.1893

[4] Beelen, J., & Jones, E. “Redefining internationalization at home,” in *The European Higher Education Area: Between Critical Reflections and Future Policies*, A. Curaj, L. Matei, R. Pricopie, J. Salmi, & P. Scott, Eds. Cham: Springer, 2015, pp. 59–72. https://doi.org/10.1007/978-3-319-20877-0_5

[5] Leask, B. *Internationalizing the Curriculum*. London: Routledge, 2015. https://doi.org/10.4324/9781315716954

[6] Tasopoulou, K., & Tsiotras, G. “Benchmarking towards excellence in higher education,” *Benchmarking: An International Journal*, vol. 24, no. 3, pp. 617–634, 2017. https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2016-0036

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

[7] Knight, J. "Global: Are double/multiple degree programs leading to 'discount degrees'?," in *Understanding Higher Education Internationalization*, G. Mihut, P. G. Altbach, & H. de Wit, Eds. Rotterdam: SensePublishers, 2017, pp. 111–113. https://doi.org/10.1007/978-94-6351-161-2_24

[8] Torres, A. C., Lopes, A., Valente, J. M. S., & Mouraz, A. "What catches the eye in class observation? Observers' perspectives in a multidisciplinary peer observation of teaching program," *Teaching in Higher Education*, vol. 22, no. 7, pp. 822–838, 2017. https://doi.org/10.1080/13562517.2017.1301907

[9] Ingram, L. A., Monroe, C., Wright, H., Burrell, A., Jenks, R., Cheung, S., & Friedman, D. B. "Fostering distance education: Lessons from a United States–England partnered collaborative online international learning approach," *Frontiers in Education*, vol. 6, Art. no. 782674, 2021. https://doi.org/10.3389/feduc.2021.782674

[10] Bozeman, B., & Boardman, C. *Research Collaboration and Team Science: A State-of-the-Art Review and Agenda*. Cham: Springer, 2014. https://doi.org/10.1007/978-3-319-06468-0

[11] Abramo, G., D'Angelo, C. A., & Murgia, G. "The relationship among research productivity, research collaboration, and their determinants," *Journal of Informetrics*, vol. 11, no. 4, pp. 1016–1030, 2017. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.09.007

[12] López-Fitzsimmons, B. M., & Nagra, K. A. "Google vs. library databases: Engaging twenty-first century undergraduate students in critical thinking," *Journal of Electronic Resources Librarianship*, vol. 31, no. 4, pp. 219–231, 2019. https://doi.org/10.1080/1941126X.2019.1669959

[13] Yunus, A., Hakim, A., & Nur, M. "Academic capacity building of lecturers through international collaboration: Empowerment program with universities in Malaysia," *Teumulong: Journal of Community Service*, vol. 2, no. 5, pp. 237–245, 2024. https://doi.org/10.62568/jocs.v2i5.85

[14] Leiliyanti, E., Diyantari, D., Sa-idi, A., Fatkhiyati, N. R., Tesaannisa, T., Mardiana, R., Izzati, S. F., Syalika, M. K., & Tsurayya, F. R. "A collaborative approach between students and lecturers to build sustainable leadership," *Journal of Community Service and Empowerment*, vol. 7, no. 1, pp. 220–233, 2026. https://doi.org/10.22219/jcse.v7i1.42653

[15] Ghozali, M. A., Wiyono, B. D., Nuryono, W., Amin, N., Aulia, F. P., & Kinanti, T. D. "PELATIHAN REALITY THERAPY UNTUK MENANGANI PERMASALAHAN HUBUNGAN SISWA KEPADA KONSELOR DI THAILAND," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 2, no. 1, pp. 114–122, 2025. https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.369

[16] Munirah, Ratnawati, Rimang, S. S., Binsamaae, S., & Aulia, A. "PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA (BIPA) DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK MAHASISWA," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 1, pp. 12–18, 2026. https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i1.700

[17] Thamimi, M., Hariyadi, Wulansari, F., Yuliansyah, A., & Alimin, A. A. "SOSIALISASI DAN PENINGKATAN PEMAHAMAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 1, no. 3, pp. 325–331, 2024. https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i3.176

[18] Fitria, D., Larisman, Aldino, & Sabir, A. "PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE) DALAM PERENCANAAN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 2, pp. 276–286, 2026. https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i2.818

[19] Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. "Asset-based community development: Narratives, practice, and conditions of possibility—A qualitative study with community practitioners," *SAGE Open*, vol. 9, no. 1, Art. no. 2158244018823081, 2019. https://doi.org/10.1177/2158244018823081

[20] Morris, T. H. "Experiential learning – A systematic review and revision of Kolb's model," *Interactive Learning Environments*, vol. 28, no. 8, pp. 1064–1077, 2020. https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279

[21] Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. "Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead," *Journal of the Association for Information Systems*, vol. 17, no. 5, pp. 328–376, 2016. https://doi.org/10.17705/1jais.00428

[22] vom Brocke, J., Hevner, A., & Maedche, A. "Introduction to design science research," in *Design Science Research. Cases*, J. vom Brocke, A. Hevner, & A. Maedche, Eds. Cham: Springer, 2020, pp. 1–13. https://doi.org/10.1007/978-3-030-46781-4_1

[23] Lestariningsih, N., Riyadi, M. I. R., & Syofyana, A. "PELATIHAN MANAJEMEN REFERENSI BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNTUK MENDUKUNG PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH," *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, vol. 3, no. 2, pp. 376–383, 2026. https://doi.org/10.58740/m-jp.v3i2.835

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License